

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Melihat hal ini pemahaman Majelis Gereja To'rea tentang ritual *ma' pamanta'* merupakan hal yang dilakukan dengan harapan agar supaya hujan yang turun pada saat ada proses menabur bibit padi tidak membuat bibit-bibit tersebut terhambur. Berkaitan dengan teori *Viktor Tunner* yang mengatakan bahwa ritual merupakan suatu kewajiban yang harus dilalui seseorang dengan serangkaian kegiatan, sama halnya seperti ritual *ma' pamanta'* yang terjadi di To'rea ini masih di percaya dan di praktekkan oleh sebagian kecil anggota Jemaat To'rea sampai sekarang dalam setiap ingin melakukan suatu kegiatan seperti proses penaburan bibit padi.
2. Pandangan iman Kristen tentang ritual *ma' pamanta'* adalah sebuah ritual yang bertentangan dengan ajaran Kekristenan, di mana ritual *ma' pamanta'* ini ialah manusia yang menggantungkan harapannya kepada kuasa lain yang dapat meredahkan hujan.

Orang Kristen yang melakukan ritual *ma' pamanta'* secara tidak langsung telah melakukan penyembahan berhala.

B. Saran

1. Kepada Lembaga Institut Agama Kristen Negeri Toraja, agar tetap mempertahankan mata kuliah yang menyangkut adat dan kebudayaan Toraja, Teologi kontekstual sebagai sarana untuk mengenal hal-hal yang berkaitan dengan pola hidup suatu masyarakat yang kemudian dapat digunakan untuk mentransformasikan Injil kedalam kehidupan warga jemaat.
2. Kepada Majelis Gereja Toraja Jemaat To'rea supaya dapat mendampingi anggota Jemaat untuk mengenal lebih jauh kehidupan warga Jemaat yang dikehendaki oleh Tuhan, serta bagaimana menghadapi persoalan budaya nenek moyang yang tidak sesuai dengan ajaran Alkitab, sehingga menjadi sebuah cara untuk memuliakan Tuhan.
3. Kepada jemaat agar benar-benar mengimni imannya dan mempercayakan kehidupannya kepada Tuhan. Merubah kebiasaan yang membuat menyimpang dari ajaran kekristenan.